

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara

Berdirinya RA Kharisma tidak lepas dari Yayasan As'ariyah yang diketuai oleh Bapak Syukron Makmun, ST berlokasi di Desa Karangrandu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Yayasan As'ariyah didirikan pada hari Senin, tanggal 14 April 2014 dan telah disahkan dihadapan notaris pada hari Selasa, tanggal 14 April 2015, nomor 44 oleh Notaris Aris Widhihidayat, SH. Yayasan As'ariyah, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut Yayasan As'ariyah berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki keunggulan. Keunggulan dalam akidah yang lurus, akhlak yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqomah, serta kompetensi pribadi dalam membangun bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka Yayasan As'ariyah mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Raudlotul Athfal pada tanggal 18 september 2014 dengan pendiri Kudsyanah S.Pd.I sebagai kepala sekolah dan dirapatkan dirumah Bapak Syukron Makmun, ST.¹

Mengingat pentingnya masa perkembangan anak usia dini, maka Yayasan As'ariyah yang bergerak dibidang pendidikan agama islam bermaksud membantu pemerintah dalam program mencerdaskan bangsa dan pembangunan mental, baik dalam hal umum maupun agama. Oleh sebab itu, Yayasan As'ariyah berusaha mencetak kader-kader islami sejak usia dini dengan menanamkan kaidah-kaidah islam berdasarkan Al Quran dan As-Sunnah.

¹ Profil RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

Susunan Pengurus Organisasi Raudlotul Athfal “Kharisma”

Pelindung	: Kepala Desa Tunggul Pandean Nalumsari Jepara
Ketua	: Syukron Makmun, ST
Sekretaris	: Kudsianah, S. Pd.I
Bendahara	: Rina Marlina Hakiem
Sie. Pendidikan	: Novi Setiyani Ali Syamsudin
Sie. Sosial	: Zaenal Arifin Suyoto
Sie. Usaha & Dana	: Sutomo Lukman Hakim
Sie. Humas	: Adi Siswoyo
Sie. Kesehatan	: Sri Wahyuni ²

Madrasah ini bernama Raudlotul Athfal Kharisma. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kharisma berarti keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya, atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.³

RA Kharisma terletak ditepi jalan Raya Kudus-Jepara KM 11, yang merupakan perbatasan Kabupaten Kudus dan Jepara. RA Kharisma juga berada satu atap dengan PAUD Terpadu Kharisma Kids, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru. Dengan dekat dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat diluar sekolah secara langsung.

² Data Pengurus Organisasi RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

³ Wawancara dengan Ibu Kudsianah, S.Pd.I selaku Kepala RA Kharisma Tunggul pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 20 Agustus 2016

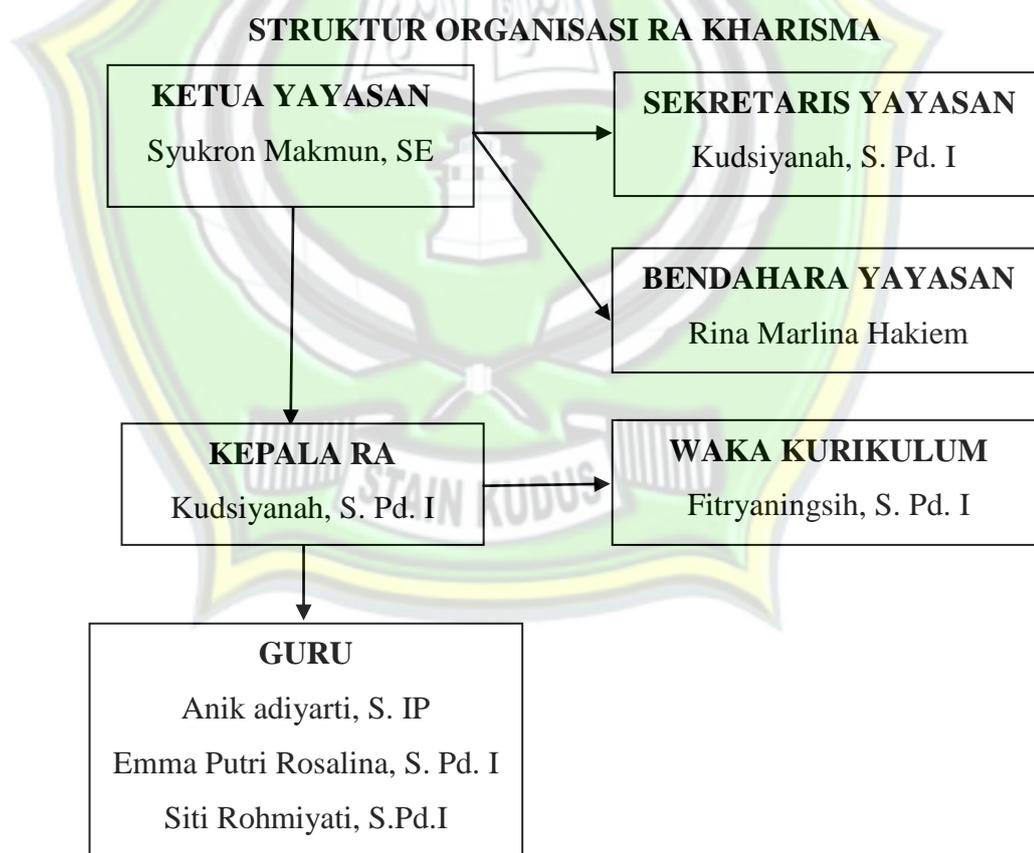
2. Letak Geografis RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Dilihat dari letak geografisnya RA Kharisma yang beralamat di Desa Tunggul Pandean Nalumsari Jepara adalah berincian seperti :

- a. Sebelah Utara : Rumah Warga
- b. Sebelah Timur : Rumah Warga
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya Kudus – Jepara KM.11
- d. Sebelah Barat : Rumah Warga⁴

3. Struktur Organisasi RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Mekanisme kerja RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara dapat dilihat dan diamati dari struktur organisasi sebagai berikut:⁵



Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Kharisma

⁴ Data Dokumentasi Denah Lokasi RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

⁵ Data Dokememtasi Struktur Organisasi RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus

4. Visi, Misi, dan Tujuan RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari visi, misi sebagai arah tujuan yang akan dicapai lembaga tersebut. Demikian juga dengan RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara yang mempunyai visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

- a. Visi RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara
“Membentuk generasi sholih, sholihah, kreatif, trampil dan mandiri”
- b. Misi RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan Islami.
 - 2) Mengembangkan semua potensi anak didik sejak dini.
 - 3) Memberikan pembelajaran dengan berbagai pendekatan.
- c. Tujuan Pendidikan RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Secara umum, tujuan pendidikan RA Kharisma adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut RA Kharisma mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendidik manusia dengan nilai-nilai Al Quran dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih dari generasi terbaik umat.
- 2) Mengembangkan ilmu secara umum, khususnya ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai islam.
- 3) Mengembangkan sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efesien.
- 4) Mewujudkan generasi muda islam yang memiliki keunggulan ilmu dan amal
- 5) Memberi bekal keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

5. Keadaan Gedung Dan Sarana Prasarana RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Keberhasilan dari suatu upaya pendidikan didukung oleh banyak faktor, diantaranya adalah tempat yang nyaman untuk menyelenggarakan

⁶ Data Dokumentasi Visi dan Misi RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

pendidikan, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran.

Adapun keadaan gedung dan sarana prasarana yang terdapat di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara adalah terdiri dari : 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah/guru, 1 arena tempat bermain 1 kamar mandi, 1 kantin dan 1 gudang.⁷

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana RA Kharisma

No	Jenis	Lokal	Kondisi (Lokal)	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	2	✓	-
2	Ruang Kantor Kepala / Guru	1	✓	-
3	Arena Tempat Bermain	1	✓	-
4	Kamar Mandi	1	✓	-
5	Kantin	0	-	-
6	Gudang	1	✓	-

6. Keadaan Guru dan Karyawan RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Keberhasilan sebuah pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru atau tenaga pendidik yang ada dalam sebuah sekolah, adanya pembagian pada setiap guru harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif. Berikut data guru dan karyawan⁸ :

⁷ Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

⁸ Data Guru dan Karyawan RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan RA Kharisma

N O	NAMA	L/ P	Terhitung mulai tugas	Jabatan	Ijazah	Alamat
1	Kudsiyanah, S. Pd. I	P	28-11-2014	Kepala RA	S1/PA I	Mejobo, 1/2 Mejobo
2	Fitriyaningsih, S. Pd. I	P	09-02-2015	Guru KB	S1/PA I	Papringan 1/1 Kaliwungu
3	Anik Adiyarti, S. Pi	P	18-03-2015	Guru RA	S1	Dorang, 7/1 Nalumsari
4	Siti Rohmiyati, S. Pd.I	P	01-07-2015	Guru RA	S1	Jatisari, 4/1 Nalumsari
5	Nor Kholifah	P	28-07-2015	Guru TPA	SLTA	Blimbing rejo, 8/2 Nalumsari
6	Nor Hajah Rohmatun	P	28-07-2015	Guru KB	SLTA	Karang ampel, 7/4 Kaliwungu
7	Emma Putri R, S. Pd.I	P	14-03-2016	Guru RA	S1	Honggosoco, 1/9 Jekulo
8	Sutomo	L	01-01-2015	Penjaga	SLTA	Tunggul pandean Nalumsari

7. Keadaan siswa RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Adapun data siswa RA Kharisma tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 29 siswa. Berikut data tentang siswa:⁹

Tabel 4.3
Data Siswa RA Kharisma

No	Kelas	Jumlah kelas	Peserta didik		Jumlah
			L	P	
1	A	1	13	3	16
2	B	1	7	6	13
Jumlah		2	20	9	29

⁹ Data siswa RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

8. Tata Tertib Siswa-Siswi RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

- a) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan:
- 1) Senin – Selasa : Seragam batik kuning
 - 2) Rabu – Kamis : Seragam polisi
 - 3) Jum'at – Sabtu : Seragam olahraga

Keterangan :

Putra : berkaos kaki, memakai sepatu hitam.

Putri : berkaos kaki, memakai sepatu hitam.

- b) Siswa harus hadir di madrasah paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- c) Pada jam pertama pelajaran dimulai dengan do'a dan pada jam terakhir pelajaran diakhiri dengan do'a.
- d) Setiap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran (tidak masuk sekolah) harus memberikan surat ijin yang ditandatangani orang tua / wali.
- e) Siswa wajib menciptakan ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan dan keamanan.¹⁰

B. Gambaran umum kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli*

1. Gambaran Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli*

Dalam sebuah karya tulis, biasanya terdapat halaman yang menjelaskan mengenai biografi atau riwayat hidup dari sang pengarang kitab. Namun, dalam Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* tidak terdapat halaman yang menjelaskan tentang biografi pengarangnya, Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Oleh karena itu, penulis harus melakukan berbagai macam upaya untuk mendapatkan data itu. Penulis cukup kesulitan dalam mencarinya karena pengarang kitab yang berasal dari Kuwait dan kitab karangannya yang terbit hanyalah satu.

¹⁰ Data Dokumentasi Tata Tertib RA Kharisma, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

Adapun usaha yang penulis lakukan adalah :

- a. Menghubungi kantor *Daar Ibnu Katsir* Damaskus Bairut selaku penerbit kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli*, melalui teman suami bernama DR. H. Ahmad Faiz, MA yang merupakan Dosen di salahsatu Universitas di Turkey, sampai penulisan ini selesai belum ada kabar.
- b. Menghubungi kantor penerbit Pro-U Media selaku penerbit buku *Prophetic Parenting*. Namun pihak penerbit tidak mempunyai data yang penulis cari. Disana terdapat kitab aslinya, tapi isi dari kitab aslinya sama persis dengan isi dari buku *Prophetic Parenting*.
- c. Menghubungi penerjemah buku *Prophetic Parenting*, Farid Abdul Aziz Qurusy. Beliau kuliah di Universitas of Madinah, Arab Saudi. Namun sampai penulisan skripsi selesai belum ada balasan dari beliau.
- d. *Browsing* data internet. Data yang ditemukan hanya berkaitan dengan buku *Prophetic Parenting*, tanpa ada biografi pengarang.

2. Pembahasan Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli*

Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* di karangan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. sebelum mengkaji buku tersebut, maka terlebih dahulu perlu diberikan gambaran secara global. Hal ini tidak dimaksudkan mengurangi isi kitab tersebut.

Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli*, cetakan ketiga diterbitkan oleh *Daar Ibnu Katsir* Damaskus Bairut pada tahun 1990 tebal 447 halaman. Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan islam. Islam sebagai agama yang tertinggi dan tidak melebihi ketinggiannya adalah menjadi obsesi Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nash.

Kitab ini disusun dalam dua bagian yang kronologis, masing-masing bagian memuat beberapa bab dan setiap bab mengandung beberapa fasal pembahasan. judul bagian dan bab-bab dalam kitab ini tersusun sebagai berikut ini :

1. Bagian kesatu : Untukmu, Para Mempelai dan Pendidik Sejati¹¹
 - Fasal 1 : Nasihat Cinta untuk Calon Orangtua
 - Fasal 2 : Metode Mendidik Anak Hingga Usia Dua Tahun
 - a. Bab I : Dasar-dasar Metode Pendidikan orang tua terhadap anak
 - b. Bab II : Bagaimana Mempengaruhi Akal Anak
 - c. Bab III : Bagaimana Memengaruhi Jiwa Anak
 - d. Bab IV : Agar Anak Berbakti Kepada Orang Tua
 - Fasal 1 : Perintah Berbakti Semasa Orangtua Hidup
 - Fasal 2 : Tetap Berbakti Walaupun Orangtua Tiada
 - e. Bab V : Metode Mendidik Anak
2. Bagian kedua : Membangun Kepribadian Islam pada Anak¹²
 - a. Bab I : Membentuk Akidah Anak
 - b. Bab II : Membentuk Aktifitas Ibadah Anak
 - c. Bab III : Membentuk Jiwa Sosial Kemasyarakatan Anak
 - d. Bab IV : Membentuk Akhlak Islami Anak
 - Adab kepada kedua orang tua
 - Adab kepada para ulama
 - Adab penghormatan
 - Adab persaudaraan
 - Adab bertetangga
 - Adab meminta ijin
 - Adab makan
 - Adab penampilan anak
 - Adab mendengarkan bacaan al Qur'an
 - e. Bab V : Membentuk Perasaan Anak
 - f. Bab VI : Membentuk Jasmani Anak
 - g. Bab VII : Menanamkan Cinta Ilmu Kepada Anak
 - h. Bab VIII : Memelihara Kesehatan Anak
 - i. Bab IX : Mengarahkan Kecenderungan Seksual Anak
3. Bagian Penutup I : Petunjuk Rasulullah kepada Orangtua dan Anak¹³
Bagian penutup II: Petunjuk Rasulullah kepada Anak-anak

Selama menelaah lembar demi lembar, ditemukan bahwa banyak penulis, ilmuwan Islam dan pemerhati masalah pendidikan memberi

¹¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifl, Daar Ibnu Katsir*, Damaskus Bairut, 1990, hlm. 30

¹² *Ibid*, hlm. 202.

¹³ *Ibid*, hlm. 410.

penghargaan khusus bagi karya ilmiah yang menjadi pionir dalam materi pendidikan anak ini. Muhammad Suwaid tidak membutuhkan sinopsis atau abstraksi apapun untuk mendeskripsikan isinya dengan baik, karena judul kitab itu sendiri sudah mendeskripsikan isinya dengan baik. Kitab ini dapat diterima oleh semua masyarakat sebagaimana terlihat dengan diterbitkannya dua cetakan hanya dalam jangka waktu satu tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa buku ini cukup bermanfaat dan layak untuk dibaca. Cukup besar usaha yang dikeluarkan oleh Muhammad Suwaid dalam mengumpulkan materi pembahasan dalam kitab ini, yang para penulis bahasan pendidikan lainnya tidak begitu memperhatikannya, bahkan mereka lebih condong mengambil materi metode pendidikan Barat padahal, zaman sekarang merupakan perang ideologi yang diarahkan kepada individu muslim dalam setiap aspek pengetahuan dan wawasannya.

Kitab ini adalah kategori karya tulis yang mengkaji salah satu sisi tertentu dari as Sunnah, yaitu pendidikan Nabi terhadap anak. Walaupun banyak kitab-kitab lain yang berbicara tentang pendidikan islam dan pendidikan Nabi, namun masih jarang yang membahas dan mengkaji secara khusus tentang pendidikan Nabi untuk anak. Oleh karena itu, kajian dan pembahasan ini sangat penting sifatnya, karena merupakan salah satu sisi pembahasan tersendiri yang termasuk dalam kategori petunjuk Nabi Muhammad SAW dalam mendidik anak. Muhammad Suwaid menjabarkannya dengan akidah seorang mukmin, pemikiran seorang pakar, pendapat seorang pemerhati yang cermat, dan perincian seorang insinyur. Beliau membaginya dalam beberapa bab dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang sistematis.

Muhammad Suwaid tidak lupa menekankan tentang pentingnya memakai berbagai media dan alat peraga yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, Beliau juga memaparkan secara ringkas tentang kisah-kisah islami dan berbagai kilasan sejarah islam yang sangat bermanfaat dalam mendidik pola pikir anak yang beliau sandur dari berbagai kitab-kitab islam. Semua itu untuk pola pikir sang anak agar terbiasa dengan suasana

islami, dan membentuk watak yang islami, tumbuh besar didalam lingkungan yang islami, dan membentuk watak yang islami yang dengannya anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang membawa mudharat, serta menjadi perisai yang melindungi dirinya. selain itu, mempersiapkan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW sebagai panduan utama dalam pendidikan utama dalam pendidikan akhlak dan perilaku anak di semua jenjang kehidupan.

Bab-bab yang merupakan pasal penting dan menjadi pokok pembahasan dalam kitab ini tentang pendidikan anak. Muhammad Suwaid menyusunnya dengan berdiri di atas landasan akidah, ibadah, sosial, akhlak, perasaan, pemikiran, jasmani, jenis kelamin dan kesehatan. Beliau juga menyusun satu bab khusus yang berisi pengarahan kepada anak agar berbakti kepada orang tua. Kemudian Muhammad Suwaid menutup bab-bab ini dengan bab yang khusus mengkaji pemberian hukum pada anak. Selain itu, beliau menutup seluruh pembahasan kitab ini dengan membawakan dua kali empat puluh dua hadist : empat puluh hadist pertama ditunjukkan kepada para orang tua, dan empat puluh berikutnya ditunjukkan kepada para anak.

Muhammad Suwaid telah mengungkapkan sesuatu yang sangat menakjubkan, sehingga hampir menjadi ensiklopedi pendidikan Islam untuk anak, indeks hadis-hadis tentang pendidikan, atsar-atsar ulama salaf dan metode para pendidik dalam mendidik anak muslim. Itu semua beliau simpulkan dari metode pendidikan islam, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dan pernyataan para pakar pendidikan islam. Usaha mendapatkan anak saleh dan salehah jelas tak mudah membalikkan telapak tangan. Butuh usaha serius dan kesiapan ilmu untuk mewujudkannya. Untuk mencari formula yang cocok akan cara mendidik anak, tidak ada contoh yang paling baik selain cara Nabi Muhammad SAW. Cara dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW dalam mendidik anak, layak dijadikan suri

tauladan utama bagi kita semua. Dan dalam kitab ini, sudah mencakup hampir keseluruhan petunjuk kenabian dalam hal mendidik anak.

C. Data Penelitian

1. Data Tentang Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifl* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada Anak Usia Dini di RA Kharisma Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Pembelajaran di RA Kharisma dimulai pukul 07.00 WIB bel berbunyi, tanda bahwa pelajaran akan segera di mulai. Setelah bel berbunyi, lalu seluruh siswa berbaris, ikrar di halaman sekolah untuk melakukan senam pagi bersama ibu guru sampai jam 07.45. Setelah beberapa menit, siswa berbaris di depan kelas masing-masing untuk masuk ke aula, lalu berdo'a bersama yang dipimpin oleh Kepala RA.¹⁴ Pada pukul 08.15 kegiatan di RA Kharisma inspirasi pagi dan cerita kisah teladan, setelah berdoa bersama selesai siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, guru menyiapkan materi yang akan di ceritakan kepada siswa, setelah selesai menceritakan kisah teladan kemudian guru memberikan pertanyaan dan menyimpulkan cerita.

Program Keagamaan Raudlotul Athfal Kharisma yaitu :

1. Pengenalan Sholat : Sholat Sunah Dhuha dan Sholat Wajib Zuhur.
2. Infaq dan Sodaqoh.
3. Pengesahan doa-doa : Doa sebelum wudlu, doa sesudah wudlu, doa sesudah adzan, doa kepada orang tua.
4. Pengesahan hafalan bacaan Al Qur'an : Al Fathihah sampai Al Ma'un.

¹⁴ Observasi di RA Kharisma, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2016

5. Pengesahan hafalan Hadits : Hadits tentang persaudaraan, Hadits tentang menutup aurot, Hadits tentang kasih sayang, Hadits tentang anjuran berkata baik.¹⁵

Berdasarkan data dokumentasi tentang program unggulan di RA Kharisma, bahwa siswa diharapkan mampu melaksanakan semua program unggulan yang telah diselenggarakan oleh RA Kharisma. Dan diharapkan siswa bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah. Kemudian siswa juga diharapkan mempunyai karakter baik dan berakhlakul karimah.¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Kudsyanah, S.Pd.I Kepala RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara beliau memaparkan bahwa :

“Pembelajaran di RA Kharisma menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Intregal, dengan mengintegasi kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum atau materi pendidikan islam, karena kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tepat untuk anak usia dini”¹⁷

Pembelajaran di RA Kharisma menggunakan kurikulum intregral mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pendidikan islam, Kepala RA mempunyai gagasan kalau kurikulum pendidikan islamnya diambil dari kitab yang mengulas tentang pendidikan anak usia dini, dengan demikian Kepala RA menjadikan kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Tarbiyatul Aulad* dan kitab yang lain-lainnya, sebagai pembelajaran di RA karena kitab-kitab tersebut isinya sangat luas mengenai pendidikan anak usia dini.

Penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini di RA Kharisma menggunakan metode menghafal

¹⁵ Data Dokumentasi Program Keagamaan RA Kharisma, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2016

¹⁶ Hasil Dokumentasi Program Keagamaan RA Kharisma, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2016

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Kudsyanah, S.Pd.I selaku Kepala RA Kharisma Tunggalpandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2016

hadist-hadits pendek dan surat-surat pendek dalam Al Quran, yang ada didalam kitab tersebut. Adapun persiapan sebelum penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian islami anak dengan mengajarkan materi kepada siswa yang dilakukan oleh ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I selaku guru kelas B di RA Kharisma yaitu:

“Persiapannya yaitu menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) sesuai tema, menyiapkan materi, mengambil salah satu bab yang ada dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sesuai dengan tema misalnya adab kepada kedua orang tua kemudian guru menyuruh siswa untuk menghafal hadist atau ayat Al Qur’an yang ada dalam kitab tersebut dengan menggunakan permainan drama, menyiapkan pertanyaan sesuai materi dan guru memberikan hikmah apa yang terkandung dalam permainan drama yang sudah dilakukan.”¹⁸

Untuk menguatkan pemahaman siswa, guru mengambil salah satu bab yang ada dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sesuai tema misalnya adab berbakti kepada kedua orang tua, guru menuliskan hadist atau ayat Al Qur’an dipapan tulis dan membacakannya dengan tartil, menyuruh siswa satu persatu membacanya, dirasa sudah bisa membacanya dengan tartil, maka guru menyampaikan kepada siswa untuk menghafalkan hadist atau ayat Al Qur’an tersebut dengan cara permainan drama yang sesuai tema yaitu adab berbakti kepada kedua orang tua yang berhubungan dengan itu, guru memberikan judul drama yaitu cerita tentang “Malin Kundang” dimana cerita tersebut menceritakan tentang anak yang durhaka kepada ibunya si Malin Kundang tidak mau mengakui ibunya sendiri, kemudian Dia dikutuk menjadi batu, dalam hal ini permainan yang berbentuk drama yang sebelumnya guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan guru membagikan peran kepada siswa kemudian permainan pun di mulai. Setelah selesai guru kembali memberikan pertanyaan pada siswa, guru menanyakan siswa hikmah apa yang terkandung dari cerita yang

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, selaku Guru kelas B RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

sudah dimainkan tadi dan guru memberikan kesimpulan berdasarkan cerita tentang “Malin Kundang” yaitu kita tidak boleh berbuat sombong walaupun kita sukses, kemudian kita harus berbakti kepada kedua orang tua terutama Ibu karena beliaulah yang melahirkan kita penuh perjuangan dan ada hadits yang menerangkan bahwa surga itu dibawah telapak kaki Ibu, selalu menghormati dan menyanginya kemudian hikmah yang terakhir adalah jangan menyakiti hati seorang ibu karena hal itu sangat dibenci Allah.

Dalam penerapannya siswa diharapkan menjadi generasi yang mempunyai akhlak yang baik, kemudian siswa lebih aktif dan lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, serta menguasai materi sehingga bisa meningkatkan akhlak dan karakter yang bagus. Penerapan pendidikan karakter siswa yang di capai khususnya akhlak meliputi : siswa menjadi lebih religius, peduli sosial, terbiasa membaca dan menghafal Al Quran dengan baik dan mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari, baik dengan teman maupun orang lain, mudah bergaul selalu bersikap ramah serta berakhlaqul karimah.

Hasil wawancara dengan Ibu Kudsiyanah, S.Pd.I selaku Kepala RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara beliau memaparkan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid bab 15, setelah saya membaca kitab tersebut salah satunya isinya yaitu dengan cara menghafalkan Al-Qur’an, karena menghafal jiwa anak ketika menyelaminya (baik dengan membaca dan menelaah) adalah anak tersebut akan sanggup menyelesaikan berbagai masalah, baik menyangkut keyakinan maupun kejiwaan. Perilakunya akan terta rapi, reaksi keteguhannya akan menjadi lebih tenang dan daya menghafal akan menjadi semakin luas. Dengan demikian diharapkan dalam penghafalan surat-surat pendek Al-Qur’an (Al-Fatihah samapai Al-Ma’un) yang dibimbing langsung oleh khafidhoh akan menjadikan anak untuk

lebih cinta pada Al-Qur'an dan mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur'an.”¹⁹

Hal senada juga diungkapkan Ibu Emma Putri Rosalina S.Pd.I selaku Guru Kelas B RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara beliau memaparkan bahwa:

“Adapun program keagamaan yang lainnya yang diprioritaskan di RA Kharisma yaitu memberikan pengenalan surat-surat Al Qur'an (Al - Fathihah sampai Al- Ma'un) dan menyuruh siswa untuk menghafalnya, dan dibimbing langsung oleh seorang Hafidhoh yang telah ditunjuk langsung oleh Kepala RA Kharisma. Setelah saya membaca di dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada halaman 334 samapai 400, menerangkan tentang pengaruh anak untuk menghafal Al- Qur'an. Sehingga Kepala RA menggunakan metode tersebut karena pengaruh dalam menghafal Al-Qur'an sangat luar biasa.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi proses penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini kelas B di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara : Selesai berdoa, kegiatan belajar pun dimulai. Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) sesuai dengan tema, selanjutnya guru mengulas materi yang pernah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan menghafal surar-surat pendek Al qur'an, menghafal hadits-hadits pendek, menghafal doa sehari-hari. Proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendidikan karekter di RA Kharisma berpedoman dengan Al- Qur'an dan Hadits dilakukan setiap hari, satu jam khusus untuk membaca Al- Qur'an yang dipimpin langsung oleh seorang hafidhoh, belajar Al- Quran secara rutin agar otak siswa menjadi lebih baik hal ini dilakukan setiap pagi. Di RA Kharisma Program unggulannya

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina S.Pd.I, selaku Guru Kelas B RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Kudsiyanah, S.Pd.I, selaku Kepala RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

adalah menghafal surat-surat pendek (Al-Fatihah – Al-Ma'un) dan beserta terjemahnya. Pada hari Senin, 29 Agustus 2016 siswa kelas B berdasarkan RKH hafalannya adalah menghafal surat Al-Lahab beserta terjemahnya.

Terjemahan	Text Qur'an	Ayat
Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.	تَبَّتْ يَدَا أَبِي هَبٍ وَتَبَّ	1
Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.	مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ	2
Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.	سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ هَبٍ	3
Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.	وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ	4
Yang di lehernya ada tali dari sabut.	فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ	5

Kemudian siswa disuruh ke ruang Aula, dan guru Hafidhoh membagikan Juz'ama kepada siswa kemudian membacakan dengan tartil dan menyuruh menghafalkan surat Al-Lahab beserta terjemahnya di rumah. Setelah selesai pembelajaran menghafalkan surat-surat pendek selanjutnya siswa kembali ke kelas, dan guru memberikan penjelasan dan hikmah yang terkandung dari surat Al-Lahab yaitu janganlah suka memfitnah orang lain, menyakiti hati orang lain, membawa berita bohong karena itu semua perbuatan yang tercela dan dilarang agama, jangan meniru keluarga Abu Lahab dan Istrinya yang suka memfitnah kaum Muslimin jadilah anak yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penerapannya siswa diharapkan menjadi generasi yang mempunyai akhlak yang baik, kemudian siswa lebih aktif dan lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, serta menguasai materi sehingga bisa meningkatkan akhlak dan karakter yang bagus. Penerapan pendidikan karakter siswa yang di capai khususnya akhlak meliputi : siswa menjadi lebih religius, peduli sosial, terbiasa membaca dan menghafal Al Quran dengan baik dan mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari,

baik dengan teman maupun orang lain, mudah bergaul selalu bersikap ramah serta berakhlaqul karimah.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I dalam penerapan pendidikan karakter dalam menggunakan kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini selaku guru kelas B dalam adalah sebagai berikut :

Semester/bulan/minggu ke : 1/Agustus/III
Tema/sub tema : Lingkungan/keluarga, rumah, sekolah
Kelompok/usia : Abu Bakar Ash Shidiq/5-6 tahun
Hari/tanggal : Senin/29 Agustus 2016

MATERI KEGIATAN :

1. Berdoa sebelum tidur
2. Mendengarkan cerita guru berdasarkan gambar keluarga bahagia
 - Menyiapkan kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sesuai dengan tema di RKH
 - ✓ Adab kepada kedua orang tua
 - ✓ Adab makan
3. Menghitung banyak benda
4. Belajar melipat selimut dengan baik
5. Pemakaian warna dengan media krayon

MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN :

1. Mengucapkan salam
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Doa sebelum dan sesudah makan
4. Mencuci tangan, wudlu, shalat dhuha, shalat dhuhur
5. Inspirasi pagi

ALAT DAN BAHAN :

1. Gambar alat tulis
2. Gambar anggota keluarga
3. Selimut
4. Krayon, pensil, kertas

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. Baris berbaris, lingkaran, olahraga, fisik motorik, bernyanyi dengan gerakan
2. Doa asmaul husna
3. Hafalan surat al Lahab
4. Doa keluar masjid

5. Hadis tentang adab kepada orang tua
6. Hadis tentang makan
7. Salam dan sapa
8. Tepuk “rumah”
9. Absen siswa

KEGIATAN INTI :

1. Anak mengamati :
Gambar keluarga
2. Anak bertanya tentang :
Bahagiakah mempunyai keluarga
3. Anak mengumpulkan informasi :
Guru mengenalkan dan bercerita tentang keluarga yang bahagia
4. Anakmenalar :
Anak menceritakan keadaan keluarganya
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Di area seni : permainan drama berdasarkan hadist yang bertema tentang makan
 - Di area keaksaraan : mendengarkan cerita guru berdasarkan gambar keluarga bahagia
 - Di area matematika : menghitung banyak benda

RECALLING :

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan
2. Memperkuat konsep tentang keluarga bahagia

PENUTUP :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan
4. Menyimpulkan makna yang terkandung dalam hadis
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar
7. Salam

Dengan demikian penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini kelas B di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara diharapkan siswa bisa membaca Al-Qur'an lebih tartil karena, dibimbing langsung oleh seorang hafidhoh, dapat merangsang siswa untuk berfikir dan mempunyai akhlak yang mulia, lebih tahu isi kandungan dalam Al-Qur'an kemudian bisa menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari, pada metode menghafal sambil bermain drama diharapkan siswa bisa meningkatkan kesiapan dalam belajar dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam aktifitas belajar, sehingga guru tidak terlalu mendominasi proses pembelajaran.

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Pada Anak Usia Dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Penerapan pendidikan karakter dalam membangun dan membentuk kepribadian islami pada anak dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid melalui pengajaran hafalan hadits-hadits pendek dan surat-surat pendek dalam Al Quran, memang efektif dan sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena dapat meningkatkan akhlak siswa agar memiliki pribadi yang mulia. Dengan mengajarkan Al Quran dan Hadits di harapkan siswa bisa menghayati setiap makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insaan yang mulia.

Program Unggulan di RA Kharisma

1. Jam kegiatan di mulai pukul 07.00 s/d 13.30
2. Pengenalan 4 bahasa dalam proses pembelajaran (bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris dan bahasa arab)
3. Pengenalan baca abjad lancar
4. Pengenalan baca al Qur'an
5. Hafalan surat-surat pendek al Qur'an
6. Hafalan hadits-hadits pendek
7. Hafalan do'a-do'a pendek

8. Outing (pembelajaran diluar kelas)²¹

Berdasarkan data dokumentasi program unggulan siswa di RA Kharisma diharapkan bisa mengikuti semua program unggulan yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kemudian bisa menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh guru, karena guru adalah kerabat dekat yang siap membantu guna mensinergikan anak didik kita ditahap perkembangannya.²²

Penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sangatlah bagus bila diterapkan di RA, maupun di lembaga pendidikan selanjutnya yaitu pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya di MI/ sederajat, MTs/ sederajat, karena di RA sudah menerapkan kitab tersebut walaupun tidak seratus persen di terapkan di RA Kharisma, hanya sebagai pembahasan sekilas, akan tetapi siswa diharapkan lebih mempunyai pondasi akhlak yang baik karena di RA sudah menerapkan materi dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, akan tetapi kitab tersebut belum maksimal dalam penerapannya karena alokasi waktu yang kurang banyak. Kemudian dalam penerepan pendidikan karakter melalui metode hafalan surat-surat pendek Al qur'an melalui metode drama, bisa merangsang siswa untuk berfikir dalam aktifitas pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu mendominasi proses pembelajaran. Ada banyak hal yang mendukung, seperti yang telah dijelaskan oleh Kudsyanah, S. Pd. I selaku Kepala RA bahwa:

“Adapun faktor yang mendukung dari penerapan pendidikan karakter tersebut, yaitu: didukung guru-guru yang professional dalam mengelola kelas dan kebanyakan guru di RA Kharisma yang bergelar sarjana pendidikan islam sehingga bisa meningkatkan

²¹ Data Dokumentasi Program Unggulan RA Kharisma, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2016

²² Hasil Dokumentasi Program Unggulan RA Kharisma, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2016

kualitas belajar siswa, selain itu juga fasilitas atau sarana prasarana yang cukup memadai”.²³

Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I menambahkan:

“Faktor pendukungnya meliputi guru-guru yang sudah kreatif dan inovatif karena sering mengikuti pelatihan-pelatihan di lembaga internal maupun eksternal, adanya kemauan siswa untuk belajar, serta dukungan dari Kepala RA”.²⁴

Menurut Ibu Fitriyaningsih, S.Pd.I faktor pendukungnya yaitu tingginya minat belajar siswa, serta adanya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.²⁵ Ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid setelah beliau baca terjemahnya, sangatlah bagus bila diterapkan pada anak usia dini karena kitab tersebut bab-babnya ada dalam tema di RKH, kemudian kitab tersebut juga memberikan contoh mendidik anak menurut Nabi Muhammad dan isinya cukup luas, dalam membahas cara mendidik anak dengan baik menurut Nabi Muhammad, karena sebagian besar guru di RA Kharisma bergelar sarjana pendidikan islam diharapkan guru sudah mengetahui pembelajaran yang berbasis islami, dalam program menghafal Al Quran dan Hadits yang diselenggarakan di RA Kharisma sudah cukup terprogram dengan baik karena dalam penghafalan Al Quran dibimbing langsung oleh hafidhoh yang ditunjuk oleh Kepala RA, khusus untuk program menghafal supaya siswa lebih terfokus dalam menghafal dengan adanya guru yang professional dalam mengajar karena peran guru itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu pengelolaan kelas yang variatif sehingga bisa meningkatkan minat menghafal siswa, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai di RA Kharisma

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kudsianah, S.Pd.I, selaku Kepala RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, selaku Guru kelas B RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2016

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitriyaningsih, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

meliputi : ruang kantor, ruang kelas, arena tempat bermain yang berada di halaman sekolah, kamar mandi, gudang. Di samping itu fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran, yaitu komputer, televisi serta di dukung adanya buku-buku sebagai sumber belajar siswa, seperti yanbu'a, majalah dan buku paket untuk materi ilmu pengetahuan umum.²⁶

Sedangkan faktor penghambatnya seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Kudsyanah, S.Pd.I selaku Kepala RA Kharisma, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter yaitu dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid tersebut adalah para guru masih belum menguasai tentang kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid karena ada guru di RA Kharisma yang baru mengajar seperti ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, tentang program menghafal pada siswa yaitu siswa masih banyak yang belum bisa membaca ayat Al Quran dengan baik, sehingga menghambat untuk proses menghafal dan kalau sudah tidak bisa menghafal ayat Al Quran yang suruh guru maka kelas akan menjadi ramai, gaduh, akibatnya bisa mengganggu kelas lain serta membutuhkan waktu yang lama.²⁷

Menurut Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I selaku guru kelas B RA Kharisma, faktor penghambatnya yaitu karena saya baru mengajar di RA Kharisma maka saya belum bisa menguasai materi yang ada pada kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan sangat terbatasnya alokasi waktu pembelajaran. Selain itu yang menjadi penghambat itu dari siswanya sendiri, kadang ada siswa yang rewel sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar.²⁸

Kekurangan dan kelebihan dalam berbagai hal selalu berdampingan disamping ada sisi positif juga ada sisi negatif tinggal

²⁶ Hasil Observasi di RA Kharisma pada tanggal 26 Agustus 2016

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Kudsyanah, S .Pd. I, selaku Kepala RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, selaku Guru kelas B RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustua 2016

bagaimana kita bisa meminimalisir hal negatif dan menyempurnakan hal yang positif, dalam penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara juga memiliki dua sudut tersebut, faktor pendukungnya adalah para guru di RA Kharisma menyukai isi kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid karena kitab tersebut isinya sesuai di RKH dan sangat cocok bila diterapkan lembaga pendidikan, adanya guru yang professional dalam mengajar dan kebanyakan guru di RA Kharisma yang bergelar sarjana pendidikan islam diharapkan bisa menguasai pendidikan yang berbasis islam, karena peran guru itu sangat penting dalam proses pembelajaran, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Selain itu pengelolaan kelas yang variatif sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa. Kekurangannya adalah guru masih kesulitan dalam menerapkan isi kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid karena ada guru yang baru masuk mengajar di RA Kharisma dan dikelas siswa kadang masih ramai, gaduh, akibatnya bisa mengganggu kelas lain serta membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu yang menjadi penghambat itu dari siswanya sendiri, kadang ada siswa yang rewel sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

3. Solusi Atas Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Pada Anak Usia Dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Setelah peneliti mengamati pembelajaran di RA Kharisama tentang Solusi Atas Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Pada Anak Usia Dini di RA Kharisma Tunggul

Pandean Nalumsari Jepara bahwa, guru yang mengajar di RA diharapkan bisa menerapkan pendidikan karakter sesuai prosedur. Hasil wawancara dengan Ibu Kudsiyanah, S.Pd.I menyatakan bahwa sebagian guru masih kebingungan dalam penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid karena butuh waktu lama untuk memahami dan menelaah kitab tersebut. Akan tetapi isi dari kitab tersebut sangat bagus bila sudah membacanya secara keseluruhan isinya.²⁹

Di RA Kharisma mempunyai semboyan *Islamic Full Day School* dan mempunyai Jaminan Kualitas yaitu :

1. Memiliki akidah yang lurus
2. Sadar sholat
3. Terbiasa dengan ibadah sunnah
4. Tartil al Qur'an
5. Berbudaya bersih dan sehat
6. Tutur kata yang baagus
7. Disiplin, mandiri dan percaya diri
8. Peduli lingkungan³⁰

Kegiatan belajar mengajar di mulai pukul 07.00-13.30 kegiatan belajar yang lebih panjang waktunya, namun didesain dengan kegiatan yang santai dan terarah. Diharapkan siswa bisa mempunyai akhlak yang baik dan berbudi luhur. Dan kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan keluarga siswa agar keberhasilan dalam mendidik siswa.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emma Putri Rosalina, S. Pd.I selaku guru kelas B RA Kharisma bahwa:

“Penguasaan siswa tentang penerapan pendidikan karakter, terutama dalam membentuk akhlak siswa melalui penerapan kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kudsiyanah, S .Pd. I, selaku Kepala RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

³⁰ Data Dokumentasi Jaminan Kualitas RA Kharisma, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2016

³¹ Hasil Data Dokumentasi Jaminan Kualitas RA Kharisma, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2016

Nur Abdul Hafizh Suwaid yang pembelajaran mengambil salah bab yang ada di kitab tersebut, sesuai materi yang ada di RKH dan kemudian menerapkannya kepada siswa. Alhamdulillah sudah bagus, dan juga sudah sesuai kurikulum intregal yaitu mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum atau materi pendidikan islam.”³²

Menurut ibu Kudsiyanah, S.Pd.I selaku Kepala RA Kharisma, beliau memaparkan bahwa:

“Solusi atas faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter di RA Kharisma yaitu bisa menciptakan proses pembelajaran dan evaluasi yang efektif. Mungkin peneliti bisa memberikan foto kopi, kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid secara keseluruhan beserta buku terjemahnya, karena peneliti mempunyai dan guru di RA Kharisma bisa menggunakan buku panduan untuk pembelajaran. Karena kitab tersebut sangat bagus bila diterapkan di lembaga pendidikan islam, karena bab dan isinya mencakup luas tentang akhlak anak dan kitab tersebut isinya sesuai materi di RKM dan RKH. Kemudian diharapkan siswa lebih mengetahui makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan memiliki akhlak yang baik, kemudian bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.”³³

Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I selaku guru kelas B RA Kharisma juga menjelaskan bahwa:

“Menurut saya solusi atas faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter dengan membentuk kepribadian islami anak melalui metode menghafalkan hadits-hadits pendek dan surat-surat pendek yang ada dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid kemudian guru memberikan dan menerapkan isi kitab tersebut kepada siswa, dan memberikan permainan drama diharapkan siswa dalam pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.”³⁴

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, selaku Guru kelas B RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kudsiyanah, S.Pd.I, selaku Kepala RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2016

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, selaku Guru kelas B RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

Solusi atas faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara yaitu guru dapat lebih menguasai isi yang terkandung dalam kitab tersebut kemudian bisa menerapkannya kedalam pembelajaran di RA Kharisma, dapat melatih siswa untuk mengetahui makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk menghargai orang lain, melatih kemampuan hafalan siswa, mampu berkomunikasi dengan guru, teman, maupun orang lain dengan baik, peduli sosial, terbiasa berbicara dengan sopan baik dengan guru, teman maupun orang lain, selalu bersikap ramah serta berakhlakul karimah.³⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Emma Putri Rosalina S.Pd.I bahwa solusi atas faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini yaitu: agar peneliti memberikan foto kopi kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid beserta terjemahnya agar guru bisa memakainya untuk pembelajaran selanjutnya karena di RA Kharisma hanya mempunyai sebagian isi kitab tersebut, banyaknya guru yang bergelar sarjana pendidikan islam, yang diharapkan guru bisa lebih menguasai ilmu pendidikan islam, dan diharapkan guru bisa menerapkan kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dengan baik kepada siswa agar menjadi lebih religius, siswa juga bisa mengerti Al Quran dan Hadist sesuai dengan ajaran agama islam, membaca Al Quran dengan tartil, peduli sosial, terbiasa berbicara dengan sopan, baik dengan teman maupun

³⁵ Hasil Observasi di RA Kharisma, pada tanggal 29 Agustus 2016

orang lain, mudah bergaul selalu bersikap ramah serta berakhlaq karimah.³⁶

Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi penerapan pendidikan karakter siswa di RA Kharisma yaitu melalui observasi sehari-hari yang dilakukan oleh guru, melalui unjuk kerja siswa, penugasan serta penjajakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan dalam menghafal dan membaca Al Quran dengan tartil, hasil prestasi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa. Sehingga guru dapat mengkomunikasikan hasil perkembangan siswa kepada orang tua melalui surat atau pesan yang ditujukan kepada orang tua siswa, buku penghubung, atau pada saat pertemuan wali murid. Selain itu bisa juga melalui buku laporan peserta didik (raport) sehingga guru bisa menjalin komunikasi dengan baik dengan wali atau orang tua siswa.³⁷

Solusi atas faktor penghambat, penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini di RA Kharisma yaitu dengan peneliti mengfotokopikan, kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid beserta terjemahnya agar guru bisa melanjutkan pembelajaran dikemudian hari, karena di RA Kharisma hanya mempunyai sebagian kitab dan mengambil sebagian isi kitab diinternet yang hanya sesuai dengan tema di RKH saja, banyak guru di RA Kharisma yang bergelar sarjana pendidikan islam, diharapkan bisa lebih banyak mengetahui pendidikan agama islam, karena pada waktu kuliah pembelajaran tentang pendidikan agama islam sudah banyak diberitahukan oleh Dosen. Para guru diharapkan supaya mau mempelajari lebih mendalam pada kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, selaku Guru kelas B RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2016

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Emma Putri Rosalina, S.Pd.I, selaku Guru kelas B RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2016

Hafizh Suwaid karena kitab tersebut isinya sangatlah bagus karena mempraktekan langsung pendidikan islami ala Nabi Muhammad SAW, diharapkan siswa menjadi generasi yang mempunyai akhlak yang baik, kemudian siswa lebih aktif dan lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, serta menguasai materi sehingga bisa meningkatkan akhlak dan karakter yang bagus. Penerapan pendidikan karakter siswa yang di capai khususnya akhlak meliputi : siswa menjadi lebih religius, peduli sosial, terbiasa membaca dan menghafal Al Quran dengan baik dan mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari, baik dengan teman maupun orang lain, mudah bergaul selalu bersikap ramah serta berakhlakul karimah.

D. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Pada Anak Usia Dini di RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara

Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Namun telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan yang baru diperoleh. Selain itu penggunaan metode dalam proses pembelajaran juga sangatlah penting.

Ada banyak cara metode, strategi, yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang tepat untuk melatih siswa agar lebih aktif dan lebih bersemangat adalah dengan menggunakan penerapan pendidikan karakter dengan mengambil salah satu bab yang ada pada kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur

Abdul Hafizh Suwaid yang sesuai, dengan tema di RKH kemudian guru menerapkannya kepada siswa dan membentuk kepribadian islami siswa. Dengan metode menghafal surat-surat pendek dan hadist-hadist pendek yang menjadi program unggulan di RA Kharima, kemudian guru menyuruh menghafalkan hadist yang sesuai tema di RKH dan mengambil salah satu hadist yang ada dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid guru menerapkan kepada siswa melalui, metode menghafal melalui permainan drama diharapkan siswa lebih menyerap makna yang terkandung dalam hadits.

Metode menghafal melalui permainan drama merupakan metode pembelajaran, yang sifatnya bermain sambil belajar sehingga strategi ini dianggap sangat cocok diterapkan pada anak usia dini dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, partisipasi dan kesiapan siswa dalam belajar. Penerapan pendidikan karakter pada metode menghafal melalui permainan drama ini juga dapat mendorong siswa lebih kreatif, bersifat sportif dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa. Melalui metode menghafal sambil melalui permainan drama diharapkan akan dapat memperlancar kegiatan belajar-mengajar siswa, menarik perhatian, serta membangkitkan minat dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penerapan pendidikan karakter dengan metode menghafal melalui permainan drama tersebut agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Peran aktif dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajar dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peranan aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.³⁸

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pengantar Teoritis Psikologis)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 372

Metode menghafal melalui permainan drama merupakan metode bermain sambil belajar, sehingga strategi ini dianggap sangat cocok diterapkan pada anak usia dini dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, partisipasi dan kesiapan siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif, bersemangat dalam kegiatan menghafal dan belajar.

Metode menghafal melalui permainan drama dapat menjadikan siswa mudah menghafalkan dan membaca Al Quran, meningkatkan minat belajar siswa serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga metode tersebut dapat meningkatkan karakter siswa. Pendidikan karakter adalah pendidikan dengan proses membiasakan anak melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak. Dalam pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak dalam aspek kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual, tidak sekedar memenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan mendidik akhlak anak dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan respek terhadap lingkungan sekitar.³⁹ Pendidikan dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan pencapaian hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas apabila unsur pembelajaran terpenuhi, yaitu siswa, guru, kurikulum, dan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan pendidikan karakter melalui metode menghafal melalui permainan drama pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggal Pandean Nalumsari Jepara sudah cukup berhasil dan efektif. Hal ini karena didukung adanya guru-guru yang profesional, sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari kepala RA, tingginya minat belajar siswa serta di dukung adanya sumber belajar siswa

³⁹ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, PT. Remaja, hlm.33.

seperti yanbu'a, Juz Amma dan hadits-hadist pendek misalnya mengenai hadits tentang: persaudaraan, menutup aurot, kasih sayang, anjuran berkata baik dan berbakti kepada orang tua, majalah dan buku paket untuk materi ilmu pengetahuan umum.

Proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a) Berangkat dari yang dimiliki oleh anak
- b) Belajar harus menantang pemahaman anak
- c) Belajar dilakukan sambil bermain
- d) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran
- e) Belajar dilakukan melalui sensorinya
- f) Belajar membekali keterampilan hidup
- g) Belajar sambil melakukan⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, persiapan sebelum menerapkan metode menghafal melalui permainan drama yang dilakukan oleh guru kelas B di RA Kharisma yaitu menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) sesuai tema, menyiapkan materi hafalan surat-surat pendek Al Quran dan Hadits-hadits pendek, menyiapkan pertanyaan sesuai materi, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.

Penyusunan RKH yang dibuat oleh guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran pada setiap harinya yaitu menentukan metode maupun strategi yang dilakukan guru saat pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan menambah semangat guru serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh guru di RA Kharisma dalam penerapan pendidikan karakter dengan metode menghafal melalui drama adalah sebagai berikut :

Semester/bulan/minggu ke : 1/Agustus/III
Tema/sub tema : Lingkungan/keluarga, rumah, sekolah

⁴⁰*Ibid*, hlm. 169-170

Kelompok/usia : Abu Bakar Ash Shidiq/5-6 tahun
Hari/tanggal : Senin/29 Agustus 2016

MATERI KEGIATAN :

1. Berdoa sebelum tidur
2. Mendengarkan cerita guru berdasarkan gambar keluarga bahagia
 - Menyiapkan kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sesuai dengan tema di RKH
 - ✓ Adab kepada kedua orang tua
 - ✓ Adab makan
3. Menghitung banyak benda
4. Belajar melipat selimut dengan baik
5. Pemakaian warna dengan media krayon

MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN :

1. Mengucapkan salam
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Doa sebelum dan sesudah makan
4. Mencuci tangan, wudlu, shalat dhuha, shalat dhuhur
5. Inspirasi pagi

ALAT DAN BAHAN :

1. Gambar alat tulis
2. Gambar anggota keluarga
3. Selimut
4. Krayon, pensil, kertas

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. Baris berbaris, lingkaran, olahraga, fisik motorik, bernyanyi dengan gerakan
2. Doa asmaul husna
3. Hafalan surat al Lahab
4. Doa keluar masjid
5. Hadis tentang adab kepada orang tua
6. Hadis tentang makan
7. Salam dan sapa
8. Tepuk "rumah"
9. Absen siswa

KEGIATAN INTI :

1. Anak mengamati :
Gambar keluarga
2. Anak bertanya tentang :
Bahagiakah mempunyai keluarga
3. Anak mengumpulkan informasi :

Guru mengenalkan dan bercerita tentang keluarga yang bahagia

4. Anak menalar :
Anak menceritakan keadaan keluarganya
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Di area seni : permainan drama berdasarkan hadist yang bertema tentang makan
 - Di area keaksaraan : mendengarkan cerita guru berdasarkan gambar keluarga bahagia
 - Di area matematika : menghitung banyak benda

RECALLING :

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan
2. Memperkuat konsep tentang keluarga bahagia

PENUTUP :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan
4. Menyimpulkan makna yang terkandung dalam hadis
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar
7. Salam

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan di RA Kharisma dalam penerapan pendidikan karakter pada metode menghafal melalui permainan drama, akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, merangsang siswa untuk berfikir, meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam aktifitas belajar sehingga guru tidak terlalu mendominasi proses pembelajaran dan menjadikan anak mempunyai akhlak yang mulia.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Pada Anak Usia Dini Di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter

bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana dinegeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial-keagamaan, hukum, maupun politik.⁴¹

Guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik, maka seorang guru harus melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Pemilihan berbagai variasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang meliputi intelektual atau bakat yang berbeda-beda akan sangat membantu mewujudkan lingkungan belajar yang aktif. Penerapan terciptanya lingkungan belajar yang aktif selama proses pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas, seperti aktif untuk berpendapat, bertanya, maupun menanggapi jawaban teman yang lain sehingga interaksi belajar antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik dan siswa pun tidak merasa jenuh untuk belajar.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter dalam *kitab Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara yaitu *kitab Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, karena kitab tersebut memberikan contoh mendidik anak ala Nabi Muhammad dan isinya cukup luas membahas cara mendidik anak dengan baik ala Nabi Muhammad, dalam program menghafal Al Quran dan Hadits yang diselenggarakan di RA Kharisma sudah cukup terprogram dengan baik, karena dalam penghafalan Al Quran dibimbing langsung oleh khafidhoh yang ditunjuk oleh Kepala RA, di dukung guru yang professional dalam mengajar karena peran guru itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemudian kebanyakan guru di RA Kharisam yang bergelar sarjana pendidikan islam yang mempunyai kopotensi dasar agama islam yang mumpuni. Selain itu pengelolaan kelas yang variatif

⁴¹ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 1

⁴² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 167

sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai di RA Kharisma meliputi: ruang kantor, ruang kelas, arena tempat bermain yang berada di halaman sekolah, kantin, kamar mandi, gudang. Di samping itu fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran, yaitu komputer, televisi serta di dukung adanya buku-buku sebagai sumber belajar siswa, seperti yanbu'a, majalah dan buku paket untuk materi ilmu pengetahuan umum.

Hal ini sesuai teori yang ada bahwa, Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴³ Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.⁴⁴

Sedangkan faktor penghambatnya dari penerapan pendidikan karakter dalam *kitab Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara yaitu guru masih belum tahu tentang kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, karena ada guru yang baru mengajar di RA Kharisma makanya agak kesulitan dalam memahami seutuhnya, didalam program menghafal pada siswa yaitu siswa masih banyak yang belum bisa membaca ayat Al Quran dengan baik, sehingga menghambat untuk proses menghafal dan kalau sudah tidak bisa menghafal ayat Al Quran yang disuruh guru maka kelas akan menjadi ramai, gaduh, akibatnya bisa mengganggu kelas lain serta membutuhkan waktu yang lama untuk mnegatasi kegaduhan siswa. Selain itu tingkat akhlak siswa yang berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat akhlak yang bisa dibilang rendah, sedang dan tinggi, akibatnya ada siswa yang sukai

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 57

nakal kepada temannya dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga belum bisa menyerap dengan baik tentang pendidikan karakter, ada juga siswa yang rewel karena takut akibatnya mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga merupakan faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter tersebut.

3. Analisis Data Tentang Solusi Atas Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter dalam *Kitab Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Pada Anak Usia Dini Di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara yaitu siswa menjadi tidak jenuh, lebih aktif dan lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, serta menguasai materi sehingga bisa meningkatkan hafalan surat-surat Al Quran dan Hadits-hadits pendek pada siswa. Penerapan pendidikan karakter khususnya pada akhlak siswa meliputi: siswa menjadi lebih religius, peduli sosial, terbiasa berbicara dengan sopan, baik dengan teman maupun orang lain, dapat melatih siswa untuk menghargai orang lain, melatih kemampuan menghafal hafalan surat-surat Al Quran dan Hadits-hadits pendek pada siswa, mampu berkomunikasi dengan guru, teman, maupun orang lain dengan baik, mudah bergaul selalu bersikap ramah serta berakhlaqul karimah.

Solusi atas faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dengan peneliti mengfotokopikan, kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid beserta terjemahnya agar guru bisa melanjutkan pembelajaran dikemudian hari, karena di RA Kharisma hanya mempunyai sebagian kitab dan mengambil sebagian isi kitab dari internet yang hanya sesuai dengan tema

di RKH saja, banyak guru di RA Kharisma yang bergelar sarjana pendidikan islam, diharapkan bisa lebih banyak mengetahui pendidikan agama islam, karena pada waktu kuliah pembelajaran tentang pendidikan agama islam sudah banyak diberitahukan oleh Dosen. Pada anak usia dini sudah sesuai teori yang ada, bahwa Penerapan pendidikan karakter telah diterapkan di RA Kharisma dan hampir diseluruh pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena penyelenggaraan pendidikan karakter bukan kewajiban salah satu mata pelajaran, akan tetapi semua mata pelajaran dan kegiatan kulikuler dan memang bermain merupakan ekstrakulikuler yang diikuti peserta didik harus memiliki ruh penanaman karakter bukan hanya teori dalam kelas. Akan tetapi sebuah pembiasaan melalui budaya-budaya yang harus dikembangkan disetiap lingkungan.⁴⁵

Penerapan pendidikan karakter yang dicapai anak juga sesuai dengan teori. Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif yaitu :

- a. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core values*) sebagai landasan pembentukan karakter yang baik.
- b. Karakter harus dipahami secara komprehensif dalam pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
- d. Sekolah yang berkomitmen pada pengembangan karakter harus berupaya menjadi suatu masyarakat mikrikosmos yang peduli dan adil.
- e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral. Dalam ranah etik maupun dalam ranah intelektual, para siswa adalah pembelajaran yang konstruktif, mereka belajar baik dengan melakukan sesuatu (*learn best by doing*).

⁴⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.6.

- f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
- g. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.
- h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.⁴⁶

Hal ini juga sesuai dengan tujuan penerapan pendidikan karakter tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercerabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religious).⁴⁷ Anak dapat dirangsang atau disentuh secara bertahap melalui penanaman nilai-nilai moral, agama, pengenalan tata cara berdoa, dan pengenalan ritual ibadah. Sudut agama diorientasikan untuk mengenalkan peribadatan (imtaq) dirancang sebagai tempat belajar guna mengembangkan kemampuan dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter juga diintegrasikan ke semua pengembangan kemampuan dasar di semua sudut kegiatan belajar yang lainnya.

Penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara juga sudah diusahakan semaksimal mungkin dan seoptimal mungkin oleh pendidik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul

⁴⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.Cit.* hlm.168-172.

⁴⁷ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014, hlm.28-29.

karimah. Semua upaya yang dilakukan oleh guru tentu bertujuan agar perkembangan karakteristik siswa meningkat, prestasi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap serta kecerdasan interpersonal siswa. Dan hal ini dapat diketahui melalui proses evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam kitab *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah Lith Thifli* Pada anak usia dini di RA Kharisma Tunggul Pandean Nalumsari Jepara dilaksanakan dengan cara observasi sehari-hari yang dilakukan oleh guru, unjuk kerja siswa, penugasan serta penjajakan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang sudah dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam imtaq dan iptek, kemampuan dasar dan belajar untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain disekitarnya, serta memberi rangsangan kepada anak untuk menemukan pengalaman belajarnya melalui menghafal. Sehingga anak mampu membangun dan menemukan jadi diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.